
PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO (DAR)* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK

Nadia Sabila Putri Ayu Soraya¹; Wulandari²; Alwi³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima, Kota Bima^{1,2,3}

Email : nadiasabilapas.stiebima22@gmail.com¹; wulan.stiebima@gmail.com²;
alwibima2@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Dari tahun 2015 – 2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat asosisatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, koefisien korelasi dan determinasi dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)*, sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Kata Kunci : DAR; DER; ROA

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Return On Asset (ROA) at PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. From 2015 – 2024. This study uses an associative quantitative method. The data used are secondary data in the form of the Company's annual financial reports. The data analysis techniques used are classical assumption tests, multiple linear regression tests, correlation and determination coefficients and hypothesis tests. Based on the results of the study, it shows that Debt to Asset Ratio (DAR) does not have a partial significant effect on Return On Asset (ROA), while Debt to Equity Ratio (DER) does not have a partial significant effect on Return On Asset (ROA) and Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) do not have a simultaneous significant effect on Return On Asset (ROA).

Keywords : DAR; DER; ROA

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam perkembangan perekonomian dunia saat ini menyebabkan perusahaan di Indonesia harus meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat bersaing secara nasional maupun global. Dikarenakan keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Baik buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan perusahaan tersebut (Lubis, 2025). Perusahaan berjuang untuk setiap peluang menghasilkan laba sebagai sarana untuk memastikan eksistensi mereka dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang lebih terbatas. Setiap orang yang terlibat, baik mereka berkerja

untuk perusahaan atau tidak, peduli dengan laba bersih. Metrik mendasar untuk mengevaluasi keberhasilan finansial perusahaan adalah laba bersihnya, yang menunjukkan seberapa baik pengelolaan operasi dan keuangan perusahaan berjalan. Memiliki rekam jejak pendapatan yang konsisten dan tinggi dapat menarik minat investor dengan menunjukkan kemungkinan pengembalian yang kuat atas investasi mereka. Alasan sederhananya adalah bahwa kenaikan laba bersih menunjukkan peningkatan bisnis (Muniarty et al., 2025).

Oleh karena itu, rasio keuangan yang menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan dalam memperoleh laba disebut rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan hal yang penting untuk suatu perusahaan bisnis karena dengan adanya profitabilitas diharapkan perusahaan tersebut bertumbuh dan berkembang dengan baik salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. *Return On Asset* (ROA) adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Surya et al., 2025).

Return on Asset (ROA) yang semakin tinggi menandakan semakin tinggi pula total laba bersih yang diciptakan dari setiap rupiah dana yang tertanam pada total aset. Sebaliknya, *Return on Asset* (ROA) yang semakin rendah menandakan semakin rendah pula total laba bersih yang diciptakan dari setiap rupiah dana yang tertanam pada total aset. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER).

Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan besarnya total hutang yang dapat dijamin dengan total aktiva. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan resiko keuangan yang dihadapi perusahaan semakin tinggi karena utang membawa konsekuensi beban bunga tetap. Dengan demikian, peningkatan *Debt to Asset Ratio* (DAR) akan membuat *Return On Asset* (ROA) semakin rendah. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkatutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya tingkat *Debt To Equity Ratio* (DER) yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi (Astuti, 2025).

PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk sebagai salah satu produsen semen terbesar di Indonesia dengan market share yang signifikan, menghadapi tantangan strategis dalam mengelola kinerja keuangannya di tengah dinamika industri yang semakin kompleks. Perusahaan yang

berdiri sejak tahun 1975 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1989 ini telah mengalami berbagai siklus ekonomi dan transformasi industry. Namun tetap mampu mempertahankan posisinya sebagai market leader dalam industri semen Indonesia. Analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan periode 2015 - 2024 menunjukkan pola yang menarik untuk dikaji lebih mendalam. Berikut ini disajikan data laporan keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang sudah diolah untuk periode tahun 2015 – 2024.

Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk ?
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk ?
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk ?

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teori

1. *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan aktiva atau asset yang dimiliki (Faujia, 2024). Nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang tinggi menunjukkan peningkatan resiko pada kreditor berupa ketidak mampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya (Anggraeni, 2022). Demikian pula sebaliknya jika nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) rendah maka semakin kecil perusahaan di biayai dengan hutang. *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat dihitung menggunakan rumus di bawa ini :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : (Faujia, 2024)

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan saldo utang perusahaan dengan modal bersih. Semakin tinggi rasio, semakin rendah ekuitas daripada hutang. Dalam kasus perusahaan, jumlah hutang tidak boleh melebihi ekuitas agar beban tetap tidak menjadi terlalu tinggi (Amelia, 2023). Rasio yang penting untuk diketahui adalah rasio utang terhadap ekuitas (DER), yang membandingkan jumlah uang yang menjadi utang perusahaan kepada kreditornya dengan jumlah uang yang telah diinvestasikan pemilik kepada bisnis. Solusi harus ditemukan untuk meminimalkan utang karena hal itu memengaruhi nilai aset perusahaan. Ini menyiratkan bahwa

jumlah modal yang didanai oleh utang merupakan tanggung jawab jangka panjang bagi organisasi (Muniarty et al., 2025). *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung menggunakan rumus di bawah ini :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : (Muniarty et al., 2025)

3. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan laba secara keseluruhan (Jurlinda et al., 2022). Rasio ini merupakan rasio yang sering digunakan untuk menganalisis keuntungan yang didapat oleh perusahaan. *Return On Asset* (ROA) dapat melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung menggunakan rumus di bawah ini :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : (Anggraeni, 2022)

4. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Debt to Asset Ratio (DAR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) akan menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, maka resiko keuangan perusahaan akan meningkat atau sebaliknya (Faujia, 2024). Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* (DAR), maka penggunaan utang akan semakin banyak sehingga *Return On Asset* (ROA) relatif rendah. Penelitian terkait pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pernah dilakukan oleh (Surya et al., 2025) yang dalam penelitiannya menyatakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan dalam penelitian (Anggraeni, 2022) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

5. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Debt To Equity Ratio (DER) adalah ukuran utang relatif terhadap ekuitas dalam laporan keuangan. Peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) dikaitkan dengan peningkatan *Return on Assets* (ROA). Ketersediaan uang yang signifikan dari kreditor menunjukkan bahwa korporasi dapat memaksimalkan pendapatannya, dan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang lebih tinggi menunjukkan hal itu. Korporasi dapat menjaga ekuitasnya pada tingkat yang sehat dan mengoptimalkan utang jangka panjangnya (Muniarty et al., 2025). *Return On Asset* (ROA) yang

lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dengan uang yang masuk, yang berarti memiliki lebih banyak utang untuk dibayar kepada pihak luar (kreditor) dan lebih sedikit uang yang masuk secara keseluruhan (Faujia, 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Reihan et al., 2025) menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Faujia, 2024) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA)

6. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Debt to Equity Ratio (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk menganalisis utang suatu perusahaan dengan kondisi sehat atau tidak dalam memenuhi kewajiban terhadap pihak kreditor (Faujia, 2024). Di beberapa faktor, informasi ini sangat berguna bagi para investor dalam menentukan keputusan untuk lanjut atau tidaknya berinvestasi pada suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Faujia, 2024) menyatakan bahwa Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Surya et al., 2025) menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hipotesis Penelitian

H1 : *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

H2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

H3 : *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020).

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Yaitu Penelitian Asosiatif, Yaitu Suatu Pernyataan Yang Menunjukkan Dugaan Tentang Hubungan Antara Dua Variabel Atau Lebih (Sofian, 2020). Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Pengaruh Atau Hubungan

Antara Variabel *Debt To Asset Ratio* (Dar) (X1) Dan *Debt To Equity Ratio* (Der) (X2) Terhadap *Return On Asset* (Roa) (Y) Pada Pt. Indocement Tunggal Prakarsa.

Instrumen Penelitian

Menurut (Nurlinda, 2023) Instrumen Penelitian Adalah Suatu Alat Yang Digunakan Untuk Mengukur Fenomena Alam Sosial Yang Di Amati. Instrumen Penelitian Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Yaitu Berupa Daftar Tabel Yang Bersih Total Hutang, Total Asset, Dan Laba Bersih Pada Pt. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Menurut (Rimawan Et Al., 2022) Populasi Adalah Wilaya Generalisasi Yang Terdiri Atas Objek Atau Subjek Yang Mempunyai Kualitas Dan Karakteristik Tertentu Yang Diterapka Oleh Penelitian Untuk Di Pelajari Dan Kemudian Ditarik Kesimpulannya. Populasi Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Yaitu Berupa Laporan Keuangan Pt. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk Dalam Bentuk Laporan Neraca Dan Laba Rugi Sejak Terdaftar Di Bei Dari Tahun 2005 Sampai Dengan Tahun 2024 Yaitu Selama 20 Tahun.

Menurut (Octavia, 2023) Sampel Adalah Bagian Dari Jumlah Dan Karakteristik Yang Dimiliki Oleh Populasi Tersebut. Teknik Pengambilan Sampel Dilakukan Dengan Metode *Purposive Sampling* Yaitu Teknik Pengambilan Sampel Berdasarkan Kriteria Tertentu Untuk Menentukan Sampelnya Kriteria Yang Menjadi Pertimbangan Dalam Pengambilan Sampel Ini Yaitu. (1) Data Laporan Keuangan Terbaru (2) Data Tersedia Selama 16 Tahun Berturut Turut Yaitu Dari Tahun 2008 – 2024 (2) Data Sampel 10 Thn Sudah Mewakili Data Populasi Yang Ada Untuk Kebutuhan Data Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian Dilakukan Pada Pt. Indocemen Tunggal Prakarsa, Tbk Yang Beralamat Di Wisma Indocemen Jln. Jenderal Sudirman Kav. 70-71 Jakarta 12910. Dengan Mengakses Data Melalui Website Resmi Pt. Indocemen Tunggal Prakarsa, Tbk. www.Indocement.Co.Id.

Teknik Pengumpulan Data

Tehnik Pengumpulan Data Dokumentasi Adalah Suatu Cara Yang Digunakan Untuk Memperoleh Data Dan Informasi Dalam Bentuk Buku, Arsip, Dokumen, Tulisan Angka Dan Gambar Yang Berupa Laporan Keuangan Serta Keterangan Yang Dapat Mendukung Penelitian (Nurlinda, 2023). Teknik Pengumpulan Data Yang Dilakukan Didalam Penelitian Ini Yaitu Berupa Dokumentasi Dalam Bentuk Laporan Keuangan Pt. Indocemen Tunggal Prakarsa, Tbk Selama Periode 2008 Sampai Dengan 2024. Serta Studi Pustaka Seperti Jurnal, Artikel Dan Beberapa Literatur Yang Datanya Relavan Sesuai Dengan Permasalahn Yang Sedang Diteliti.

Teknik Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal (Ramadhani, 2017). Dalam penelitian ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi (Rimawan et al., 2022)

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi maka digunakan dasar sebagai berikut :

- Jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance $\geq 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- Jika nilai VIF > 10 dan nilai Tolerance $\leq 0,1$, maka terjadi multikolinearitas

3. Uji Autokorelasi

Menurut (Nurlinda, 2023) Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Secara sederhana analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi

4. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Jusmansyah et al., 2020) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heterokedastisitas . Uji ini dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* dimana Y = SRESID dan X = ZPRED.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan jika nilai variabel independennya sudah minimal 2 variabel (Rimawan et al., 2022) Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat dua hubungan sebab akibat antara variabel ataupun menganalisis berapa besar pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA). Adapun rumus yang digunakan yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : *Return On Asset* (ROA)

α : Konstanta

β_{12} : Koefisien pengaruh Variabel X_{123}

X_1 : *Debt To Asset Ratio* (DAR)

X_2 : *Debt To Equity Ratio* (DER)

e : error

c. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah seberapa jauh hubungan antar dua variabel atau lebih (Nurlinda, 2023). Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu maka dapat digunakan pedoman seperti pada tabel berikut:

d. Koefisien Determinasi

Pengujian koefien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independent secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R-Squared (Nurlinda, 2023).

e. Uji Hipotesis

1. Uji t

Menuru (Aramana, 2021) uji t (t-test) merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Uji t ini dilakukan untuk mengetahui hubungan secara parsial *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Diterima Jika Nilai $T_{hitung} \leq T_{Tabel}$ Atau Nilai $Sig > A$
- Ditolak Jika Nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai $sig < a$

2. Uji f

Menurut (Aramana, 2021) Uji f dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Uji f ini dilakukan untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama (simultan) *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA). Uji f memiliki ketentuan nilai F ($\alpha = 0,05$ atau 5%) dengan kriteria :

- Hasil Penelitian Dengan Tingkat Signifikansi $>0,05$, Maka Hasil Dari Regresi Dinyatakan Tidak Layak,
- Hasil Penelitian dengan tingkat signifikansi $<0,05$, maka hasil regresi dinyatakan layak

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan output SPSS uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov test, dapat dilihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini terdistribusi secara normal dan model regresi tersebut layak dipakai.

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji pada tabel 8, diperoleh nilai tolerance untuk variabel X1 sebesar $1,000 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,000 < 10$ dan nilai tolerance untuk variabel X2 sebesar $1,000 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,000 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independent tersebut tidak memiliki hubungan multikolinearitas dan dapat digunakan untuk penelitian.

3. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji pada tabel 9 diperoleh nilai DW sebesar 0,986 nilai ini akan dibandingkan dengan tabel nilai DW dengan menggunakan nilai signifikan $\alpha = 5\%$ dengan rumus $(k ; n)$ dimana k merupakan jumlah variabel independen dan n merupakan jumlah sampel. Untuk $k = 2$ dan $n = 10$ dengan dL sebesar 0,6972 dan nilai dU sebesar 1,6413, berarti nilai dw terletak diantara $dL < d < dU$, sehingga $0,6972 > 0,986 < 1,6413$. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi. Untuk itu digunakan pengujian Runt Test sebagai pengujian autokorelasi

a. Hasil Uji Runs Test

Berdasarkan hasil uji *Runt Test* pada tabel 10, dapat dilihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) memiliki nilai $> 0,05$ yaitu sebesar 0,737. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar hasil uji pada gambar 1, dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini tidak mengalami heterokedastisitas, hal ini disebabkan tidak terdapat pola-pola yang jelas pada gambar scatterplot. Sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas

a. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda maka dijabarkan persamaan regresinya yaitu :

$$Y = 37,044\alpha - 5,933X1 + 3,493X2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 37,044 dapat diartikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dianggap konstanta atau sama dengan nol. *Return On Asset* (ROA) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk akan dinilai sebesar 37,044.
2. Nilai koefisien beta pada variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar -5,933. Hal ini berarti apabila variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) naik sebesar 1% maka variabel *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar -5,933.
3. Nilai koefisien beta pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 3,493. Hal ini berarti apabila variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) naik sebesar 1% maka variabel *Return On Asset* (ROA) kenaikan sebesar 3,493.

b. Uji Koefisien Korelasi

Dari hasil uji pada tabel 12 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,674. Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk sebesar 0,674 yang berada di interval 0,60 – 0,799 dengan tingkat hubungan kuat.

c. Koefisien Determinasi

Dari hasil uji koefisien determinasi diketahui terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk yang besarnya pengaruh ini dinyatakan secara kuantitatif dengan pengujian koefisien determinasi lalu diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,454 atau 45,4% sedangkan sisanya 54,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Uji Hipotesis

1. Uji t

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan output SPSS pada tabel 13 diatas dapat dilihat nilai signifikansi variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,105 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau $0,105 > 0,05$. Nilai t hitung sebesar -1,858 dengan nilai t tabel sebesar 2,364 atau $-1,858 < 2,364$, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan **H1 ditolak**. Hal ini dapat terjadi karena utang yang ada tidak digunakan untuk membeli asset atau investasi sehingga pada akhirnya mengakibatkan penurunan pada *Return On Asset* (ROA) atau dapat juga terjadi karena Sebagian besar asset Perusahaan dibiayain dengan ekuitas (Faujia, 2024) penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan (Faujia, 2024) *Debt To Asset Ratio* (DAR) tidak terdapat berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian

(Anggraeni & Nasution, 2022) menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan output SPSS pada tabel 13 di atas dapat dilihat nilai signifikansi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,105 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau $0,120 > 0,05$. Nilai t hitung sebesar 1,772 dengan nilai t tabel sebesar 2,364 atau $1,772 < 2,364$, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan **H2 ditolak**. Hal ini berarti besarnya proporsi utang terhadap total asset tidak berdampak nyata terhadap profitabilitas PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Kemungkinan hal ini di akibat Perusahaan membayar kewajibannya dari beberapa bagian laba untuk membayar utang sehingga pendapatan Perusahaan dalam memperoleh keuntungan menurunmengakibatkan penurunan pada (ROA), sehingga dapat menimbulkan Risiko bagi Perusahaan karena tidak mampu membayar kewajibannya tersebut pada saat jatuh tempo(Faujia, 2024). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Faujia, 2024) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian (Randy et al., 2022) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara persial terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Uji

Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 14 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel F hitung sebesar $2,915 < f$ tabel 4,74 dan nilai Sig $0,120 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **H3 ditolak**. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faujia, 2024) menyatakan bahwa Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Surya et al., 2025) menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

KESIMPULAN

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

3. *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

SARAN

1. Perusahaan perlu mengoptimalkan struktur modal dengan menjaga tingkat DER pada batas yang sehat agar tidak menimbulkan tekanan likuiditas,
2. Bagi peneliti selanjutnya apabila akan dilakukan penelitian sejenis yang lebih lanjut sebaiknya penelitian menambah jumlah sampel penelitian, dan menambahkan variable lain yang belum diteliti seperti *Current Ratio*, TATO, ROI dsb.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, L. (2023). PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO. V(3), 1457–1466.
- Anggraeni, S. W., & Nasution, R. (2022). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021 The Effect of Debt To Asset Ratio (DAR) and Total Asset Turnover (TATO) on Return On Assets (ROA) in Cement Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2021 Period. 09(November).
- Aramana, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 621-637.
- Astuti, W. N. (2025). Asset (ROA) pada PT Indocement Tunggul Prakarsa , Tbk Periode 2014-2023.
- Faujia, E. N. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT . Mayora Indah Tbk. 3(3), 366–387.
- Fadilla, A. M., Fitriani, N., & Armanda, L. A. (2025). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Yang Tercermin Dalam Laporan Keuangan UMKM Toko Arsy Hijab. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(7),
- Jurlinda, J., Alie, J., Veronica, M., & Sosial, J. I. (2022). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 3(1), 1–12.
- Jusmansyah, M., Budi, U., & Jakarta, L. (2020). Analisis pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turn over, dan return on equity terhadap harga saham. 9(2).
- Muniarty, P., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2025). Pengaruh Debt To Equity (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) PADA PT . Sepatu Bata , Tbk. 5(September), 498–507.
- Nurlinda, N., & Nurhayati, N. (2023). PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK DAN RUMAH TANGGA. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 16(2), 348-359.
- Octavia, A., & Ardini, L. (2023). Pengaruh Corporate Risk, Sales Growth, dan Capital Intensity terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1-17
- Randy, M. F., Sumarlin, A., & Hasti, A. (2022). *JURNAL EKONOMI , MANAJEMEN , BISNIS DAN SOSIAL* Pengaruh Debt Asset Ratio (DAR) dan Debt Equity Ratio (DER)

- Terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021. 2, 403–412.
- Ramadhani, F. H., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011- 2015. *Jurnal Profita*, 5(8), 1-13.
- Reihan, M., Sjahrudin, H., & Akob, R. A. (2025). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Sektor Keuangan. 4(3), 6734–6743.
- Rimawan, M., Muniarty, P., Alwi, A., Mutiah, H., & Pratiwi, A. (2023). Analisis pengaruh kebijakan deviden dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai pemoderasi pada perusahaan perbankan yang listing di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 6(1), 1029-1041.
- Sofian, D. R. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Semen Indonesia Tbk. 1(3), 220–225.
- Surya, G., Sihombing, R., & Pamulang, U. (2025). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Periode 2013 – 2023 Fadia Az Zahra* 1 ,. 3(2), 1–7.
- Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank BNI syariah dan Bank Syariah Mandiri di masa pandemi covid-19. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(2), 170-187.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

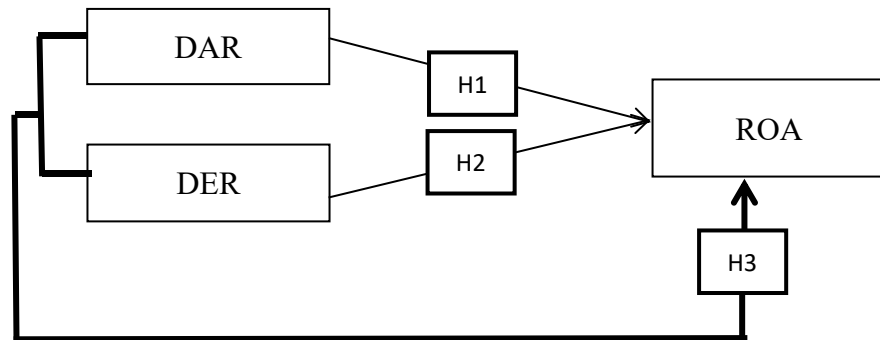
TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1. Data Penggunaan Total Hutang, Total Aset Dan Laba Bersih PT. Indocement Tunggul Prakarasa Tbk (Periode Tahun 2015-2024)

TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	LABA BERSIH	EKUITAS
2015	3.772.410	27.638.360	4.356.661	23.865.950
2016	4.011.877	30.150.580	3.870.319	26.138.703
2017	4.307.169	28.853.676	1.859.818	24.556.507
2018	4.566.973	27.788.562	1.145.937	23.221.589
2019	4.627.488	27.707.749	1.835.305	23.080.261
2020	5.168.424	27.344.672	1.806.337	22.176.248
2021	5.515.150	26.136.114	1.788.496	20.620.964
2022	6.139.263	25.706.169	1.842.434	19.566.906
2023	8.680.134	29.649.645	1.950.266	20.969.511
2024	8.305.656	30.420.006	2.007.947	22.114.350

Sumber : Data yang diolah tahun 2025

Hipotesis Penelitian



Keterangan :
 → : Secara Parsial
 → : Secara Simultan

Tabel 2. Standar Kriteria Debt To Asset Ratio (DAR)

Nilai Kredit	Keterangan
< 90 %	Sehat
= 90 %	Cukup Sehat
>90 %	Tidak sehat

Sumber : (Fadilla et al., 2025)

Tabel 3. Standar Kriteria Debt To Equity Ratio (DER)

Nilai Kredit	Keterangan
< 35 %	Sehat
= 35 %	Cukup Sehat
>35 %	Tidak sehat

Sumber : (Fadilla et al., 2025)

Tabel 4. Standar Kriteria Penilaian Return On Asset (ROA)

Nilai Kredit	Keterangan
>1,22 %	Sehat
>0,98 % - ≤ 1,22 %	Cukup Sehat
>0,76% - ≤ 0,98%	Kurang Sehat
≤ 0,76%	Tidak sehat

Sumber : (Surya, 2020)

Tabel 5. Dasar Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Disicion	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No Disicion	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Tidak Ditolak	$Du < d < 4 -du$

Sumber : (Aramana, 2021)

Tabel 6. Pedoman Tingkat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber : (Faujia, 2024)

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual

N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.59331582
Most Extreme Differences	Absolute	0.146
	Positive	0.099
	Negative	-0.146
Test Statistic		0.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : SPSS V24

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DAR	1.000	1.000
	DER	1.000	1.000

a. Dependent Variable: (ROA)

Sumber : SPSS V2

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.674 ^a	0.454	0.298	2.941	0.986

a. Predictors: (Constant), DER, DAR

b. Dependent Variable: (ROA)

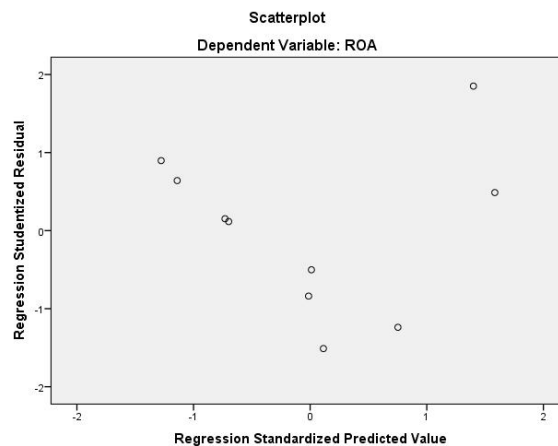
Sumber : SPSS V24

Tabel 10. Hasil Uji Runs Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0.33531
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-0.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.737

a. Median

Sumber : SPSS V24



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber : SPSS V24

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.044	13.739		2.696	0.031
	DAR	-5.933	3.192	-9.581	-1.858	0.105
	DER	3.493	1.971	9.136	1.772	0.120

a. Dependent Variable: (ROA)

Sumber : SPSS V24

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.674 ^a	0.454	0.298	2.941

a. Predictors: (Constant), DER, DAR

b. Dependent Variable: RETURN ON ASSET (ROA)

Sumber : SPSS V24

Tabel 13. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.044	13.739		2.696	0.031
	DAR	-5.933	3.192	-9.581	-1.858	0.105
	DER	3.493	1.971	9.136	1.772	0.120

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS V24

Tabel 14. Hasil Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50.406	2	25.203	2.915	0.120 ^b
	Residual	60.528	7	8.647		
	Total	110.933	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, DAR

Sumber : SPSS V24